

Implementasi Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Pelangi

Nur Apriliani¹, Dedi RomliTriputra², Muamar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Pangeran Diponegoro No. KM2, Pesantunan, Kab. Brebes, Jawa Tengah
nurapriliani254@gmail.com

Abstract

The background of this research is that there are still students who use slang language that is inappropriate to pronounce, parents lack time to instill religious character at home, infrastructure is still not optimal, all student are taught religious knowledge first before learning begins, wrong one complete elementary school package that provides TPQ and MDTU, students often win championships in religious competitions. The aim of the research is to determine the religious character of students. This research applies a descriptive qualitative approach. The results of the research show that cultivating religious character in students. These factors can influence religious activities, namely TPQ and MDTU, all students are taught to behave and speak well, are taught about religious from reading juz amma to the Al-Qur'an, how to play the sunnah dhuha prayer, are taught daily infaq which will later students will use it for sharing activities with local people who need it.

Keywords: Implementations, Character, Religion, Project, Pancasila

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya peserta didik yang menggunakan bahasa-bahasa gaul yang kurang pantas diucapkan, kurangnya waktu orang tua dalam menanamkan karakter religius di rumah, prasarana yang masih kurang maksimal, semua peserta didik diajarkan ilmu agama terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, salah satu SD paket komplit yang menyediakan TPQ dan MDTU, peserta didik sering meraih kejuaraan di lomba keagamaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakter religius pada peserta didik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius yang dilakukan di sekolah dapat menciptakan karakter religius peserta didik menjadi lebih baik. Faktor tersebut dapat berpengaruh dari kegiatan keagamaan yaitu TPQ dan MDTU, seluruh peserta didik diajarkan berperilaku dan bertutur kata dengan baik, diajarkan mengenai agama dari mulai membaca juz amma hingga Al-Qur'an, tata cara salat sunnah dhuha, diajarkan infaq setiap harinya yang nantinya akan digunakan peserta didik untuk kegiatan berbagi untuk orang-orang sekitar yang membutuhkan.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter, Religius, Proyek, Pancasila

Copyright (c) 2024 Nur Apriliani, Dedi RomliTriputra, Muamar

✉ Corresponding author: Nur Apriliani

Email Address: nurapriliani254@gmail.com (Jl. Pangeran Diponegoro No. KM2, Kab. Brebes, Jawa Tengah)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

PENDAHULUAN

Membangun kecerdasan bagi kehidupan bangsa adalah tujuan utama pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka serta membentuk karakter dan kepribadian. Peraturan Presiden No. 87/2017 menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menyelenggarakan sekolah (Rosita et al., 2023). Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang perilaku dan norma sosial (Arif et al., 2021). Nilai-nilai karakter yang universal, seperti agama, moralitas, dan kewarganegaraan, menjadi pondasi penting dalam

menyatukan masyarakat yang beragam. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, karena sulit mengubah karakter seseorang ketika dewasa. Selain itu, pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan akhlak, yang meliputi aspek perilaku yang terlihat dan tidak terlihat (Saadah et al., 2020). Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan karakter religius pada peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi perubahan zaman serta tantangan abad ke-21. Partisipasi aktif pelajar dalam pembangunan global yang berkelanjutan sangat penting. Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi yang saling terkait, yaitu: (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Pembelajaran lintas disiplin ilmu dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi cara untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik (Satria, 2022).

Penanaman karakter yang tepat sejak usia dini menjadi pondasi yang kuat dalam membangun kepribadian peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menjadi contoh dalam membentuk karakter yang kuat pada peserta didik. Pentingnya penanaman karakter religius, jujur, dan empati terhadap sesama manusia tidak boleh diabaikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat terbentuk generasi yang berilmu, berbudaya, dan beradab di era globalisasi. Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menggalakkan penanaman karakter religius pada peserta didik sebagai respons terhadap perubahan zaman. Kelemahan sikap religius peserta didik di sekolah disebabkan oleh pengaruh negatif dari budaya asing. Tantangan zaman saat ini, yang sering kali melanggar norma agama dan peraturan, telah menjadi perhatian masyarakat. Peserta didik sering kali terlibat dalam perilaku yang tidak pantas, seperti berbohong kepada guru, tidak melakukan tugas, atau bersikap kurang sopan. Kondisi ini terkait erat dengan lingkungan sekolah. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak kuat, penting bagi sekolah atau lembaga pendidikan untuk memiliki karakter yang kuat dengan menerapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas.

Penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dapat dimulai sejak usia dini, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini dapat menjadi dasar yang kokoh untuk membentuk kepribadian peserta didik dan memperoleh kesuksesan dalam pendidikan. Diharapkan generasi masa depan akan menjadi individu yang berilmu, berbudaya, dan beradab di tengah era globalisasi. Pentingnya penanaman karakter ini terutama terlihat dalam mempertahankan nilai-nilai religius yang mulai terkikis oleh pengaruh teknologi dan budaya barat yang tak terkontrol, sehingga menyebabkan menurunnya rasa empati terhadap sesama. Penanaman karakter dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Ini memungkinkan pelaksanaannya secara fleksibel

dalam hal kegiatan, materi, dan waktu. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus terpisah dari kurikuler, dengan tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran yang tidak harus selalu terkait langsung dengan kurikulum formal. Sebagai contoh, SD Islam Pelangi di Kabupaten Tegal adalah salah satu sekolah dasar yang telah menunjukkan prestasi baik dalam bidang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Visi dan misi sekolah ini menekankan pembentukan karakter pada peserta didik melalui pendekatan demokratis, eksploratif, dan memperhatikan aspek keagamaan. Sekolah ini juga melibatkan aktifitas peserta didik dalam pengembangan kemampuan bahasa dan penumbuhan wawasan kebangsaan. Melalui keterlibatan orang tua, komite, serta dunia usaha dan industri, sekolah ini bertujuan untuk memberdayakan semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penanaman karakter dilaksanakan sebelum jam pelajaran, mulai dari pukul 07.00 hingga 09.15. Kelas 1 dan 2 mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan pembiasaan salat dhuha, sementara kelas 3-6 mengikuti kegiatan MDTU (*Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya*) dan pembiasaan salat dhuha. SD Islam Pelangi juga mendorong peserta didik untuk bersedekah setiap hari atau mengumpulkan infaq untuk kegiatan sedekah pada hari Jumat. Ekstrakurikuler hadroh juga diadakan untuk mengembangkan bakat peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik menjalankan kewajiban agama dan membentuk karakter mereka. Namun, fasilitas untuk salat berjamaah masih kurang, sehingga salat dilakukan di ruang terbuka di area SD Islam Pelangi. SD Islam Pelangi telah meraih prestasi yang baik dalam aspek keagamaan, seperti kejuaraan dalam lomba MAPSI. Pembelajaran di sekolah juga tercermin di rumah, seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah salat magrib. Bahkan, ada peserta didik yang berani menegur orang tua mereka yang terlalu sibuk bekerja hingga lupa salat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah mempengaruhi perilaku di rumah dan orang tua merasa bangga karena anak mereka menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah. Penanaman karakter, terutama karakter religius, sangat penting pada usia sekolah dasar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Islam Pelangi bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian dilakukan untuk melihat implementasi dan dampak dari penanaman karakter religius melalui kegiatan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana karakter religius ditanamkan pada peserta didik tanpa memanipulasi subjek atau memberikan solusi, melainkan hanya mengamati aktivitas atau peristiwa secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Pelangi dengan melibatkan kepala sekolah, dua guru, dan delapan siswa selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan pengumpulan dokumen. Analisis data dilakukan

melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian direduksi untuk mengidentifikasi pola-pola penting. Data disajikan dalam bentuk narasi singkat, sementara penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjelaskan dan menyintesis hasil penelitian. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi dari berbagai sumber dan teknik. Dalam penelitian kualitatif lainnya, seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, dan studi kasus, informasi tambahan mengenai kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan, lokasi dan durasi penelitian, serta pengecekan keabsahan hasil penelitian perlu dicantumkan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa penanaman karakter religius pada peserta didik di SD Islam Pelangi dilakukan melalui kegiatan TPQ dan MDTU. Implementasi karakter religius sesuai dengan elemen pertama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di sekolah dengan pengawasan guru. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik melalui TPQ dan MDTU, yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang holistik, sehingga peserta didik memperoleh lebih dari sekadar ijazah SD. Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan mencerminkan elemen-elemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti menunjukkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui perilaku sehari-hari, seperti bersalaman dengan guru, berdoa, salat dhuha berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan berinqaf setiap hari. Kegiatan ini dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan memprioritaskan pembelajaran agama sebelum materi lainnya. Dokumen mengenai kebijakan penanaman karakter religius di SD Islam Pelangi juga ditemukan, termasuk visi dan misi sekolah yang menekankan pentingnya penanaman karakter religius.

Visi Sekolah

Membentuk Peserta Didik Berakhlak Mulia, Cerdas, Sehat, dan Kreatif.

Misi Sekolah

1. Membentuk dan membiasakan lingkungan islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan metod *eactive learning*, demokratis, *eksploratif*, gembira, menantang dan menyenangkan.
3. Meningkatkan kompetensi akademik dengan proses pembelajaran yang optimal dan bermakna.
4. Meningkatkan pembiasaan untuk selalu melakukan kegiatan dengan pola hidup sehat.

5. Mengembangkan jiwa *leadership*, kreatif, dan pemecah masalah.
6. Meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Arab untuk pembangunan diri.
7. Menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan dan menjadi pemenang di era kompetensi global.

Berdasarkan visi dan misi SD Islam Pelangi, sekolah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki spiritualitas mendalam dan pengetahuan agama yang luas, sehingga dapat menghasilkan generasi yang menerapkan akhlakul karimah dan karakter sesuai ajaran Islam. Tujuan ini diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius setiap hari. Penanaman karakter religius di SD Islam Pelangi dijadwalkan dalam kalender pendidikan dan dilaksanakan melalui metode pembiasaan atau kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini dilakukan secara berulang dan konsisten, seperti berbaris masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru atau orang lain, dan sebagainya. Kegiatan penanaman karakter religius di SD Islam Pelangi sejalan dengan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

1. Kegiatan TPQ

Kegiatan TPQ adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan sekolah yang paket komplit. Dengan kata lain sekolah ingin peserta didik tidak hanya belajar mengenai materi umum saja, mereka juga diajarkan mengenai keagamaan melalui kegiatan TPQ tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa 1-2, dengan jumlah peserta didik 100. Dan setelah peserta didik dapat menyelesaikan atau lulus TPQ, maka mereka akan mendapatkan ijazah TPQ dan dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan MDTU. Kesimpulan dari pernyataan tersebut yaitu kegiatan TPQ yang diterapkan berhasil dalam hal menanamkan karakter religius pada peserta didik. Karena tidak hanya berfokus pada mengajarkan peserta didik untuk membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar. Banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik di kelas TPQ, mulai dari salat dhuha, membaca wirid setelah salat, membaca sholawat dan asma'ul husna, serta diajarkan untuk peduli dengan sesama melalui jumat sedekah.

2. Kegiatan MDTU

Kegiatan MDTU merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh sekolah, setelah peserta didik telah menyelesaikan atau lulus dari kegiatan TPQ. Pada kegiatan MDTU, peserta didik akan lebih difokuskan untuk menambah hafalan surat pendek hingga dapat menghafal juz 30 atau juz amma. MDTU juga seperti TPQ, peserta didik yang telah menyelesaikan atau lulus MDTU maka akan mendapatkan ijazah tambahan yaitu ijazah MDTU. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 3-6, dengan jumlah peserta didik 288. Melalui kegiatan MDTU, peserta didik juga banyak meraih kejuaraan di PORSEDIN (Porseni *Madrasah Diniyah*). Kesimpulan dari pernyataan tersebut

adalah bahwa kegiatan MDTU yang diterapkan berhasil dalam hal menanamkan karakter religius pada siswa. Karena tidak hanya berfokus pada mengajarkan siswa untuk membaca al-qur'andengan tajwid yang sesuai. Banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik di kelas MDTU, mulai dari salat dhuha, membaca wirid setelah salat, membaca sholawat dan asma'ul husna, menghafalkan juz 30 atau juz amma, serta diajarkan untuk peduli dengan sesama melalui jumat sedekah.

Penanaman karakter religius yang dilakukan di SD Islam Pelangi, akan berdampak positif bagi siswa di kehidupan sehari-harinya, dan siswa juga akan selalu melibatkan Allah saat akan bertutur kata serta dalam berperilaku dengan orang lain. Dampak dari kegiatan penanaman karakter religius di SD Islam Pelangi sebagai berikut: a) Peserta didik dapat bertutur kata dengan sopan, b) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan orang yang lebih tua, c) Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan surat-surat pendek hingga Al-quran dengan benar sesuai dengan tajwid, d) Peserta didik terbiasa untuk melakukan salat sunnah dan salat wajib di kehidupan sehari-harinya, e) Peserta didik diajarkan untuk memiliki kepedulian antar sesama manusia dengan cara berbagi, f) Peserta didik menjadi lebih mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah, g) Serta peserta didik dapat senantiasa mengingat Allah dan Rasulullah di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan saat kegiatan TPQ dan MDTU dalam menanamkan karakter religius yang membawa dampak positif pada peserta didik sebagai berikut:

a. Bertutur kata dengan sopan

Salah satu kebiasaan yang diterapkan di SD Islam Pelangi adalah berbicara dengan sopan. Tujuannya agar peserta didik dapat berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dan di mana saja mereka berada. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik berbicara santun kepada siapa saja dan di mana pun mereka berada.

b. Mengucapkan salam dan saling berjabat tangan

Di SD Islam Pelangi, guru mengadopsi kebiasaan salam dengan berjabat tangan dan mencium tangan guru sebagai cara membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tindakan ini dijadikan sebagai simbol penghormatan dan ungkapan terimakasih kepada para guru yang mendidik mereka. Tujuan dari kebiasaan ini adalah agar peserta didik terampil dalam menyampaikan salam dan berjabat tangan kepada siapa pun dan di mana pun mereka berada

c. Salat Dhuha

Salat dhuha merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak terbiasa untuk menjalankan kewajiban dalam beribadah. Dengan adanya salat dhuha, peserta didik terbiasa untuk menjalankan kewajiban dalam beribadah yaitu salat. Karena di sekolah sudah dibiasakan salat sunnah, maka nantinya akan terbiasa juga untuk menjalankan salat wajib atau salat fardu. Dengan adanya kegiatan salat dhuha juga, guru dapat mengetahui bacaan salat yang dibacakan sudah benar atau tidak. Tidak lupa juga membaca wirid setelah salat. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa kegiatan TPQ dan MDTU telah berhasil membuat peserta didik terbiasa untuk melakukan salat dhuha dimana pun mereka berada.

d. Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran

Penerapan nilai-nilai keagamaan dapat diperkenalkan melalui berbagai metode dan pendekatan, termasuk kegiatan rutin di lingkungan sekolah seperti berdoa. Praktik ini tidak hanya merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan moral dan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan fokus pada materi pembelajaran. Tujuan lainnya adalah agar pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dapat lebih bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan terakhir adalah membiasakan peserta didik untuk berdoa secara konsisten, baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan, di mana pun mereka berada.

e. Shalawat dan Asma'ul Husna

Pembacaan shalawat dan asma'ul husna dilakukan oleh semua peserta didik, dengan cara menghafalkan dan dibacakan bersama-sama. Tujuan dari pembacaan tersebut agar semua peserta didik dapat mengetahui nama-nama baik Allah yang berjumlah 99 atau biasa disebut dengan asmaul husna, dan untuk senantiasa mengingat Rasulullah dengan cara melantunkan shalawat bersama.

f. Klasikal Materi

Kegiatan klasikal materi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih cepat menghafal materi-materi yang akan dipelajari. Untuk materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik setiap harinya berbeda. Untuk hari Senin yaitu do'a-do'a, hari Selasa tajwid, hari Rabu ghorib, hari Kamis aswaja, hari Jumat surat-surat pendek, dan hari Sabtu bacaan salat. Tujuan dari pembiasaan tersebut yaitu agar peserta didik dapat lebih cepat menghafal materi-materi yang akan dipelajari. Mulai dari do'a-do'a, tajwid, ghorib, aswaja, surat-surat pendek, dan bacaan salat.

g. Tartil Al-Qur'an

Pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil atau tilawah dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu di SD Islam Pelangi. Peserta didik diajarkan untuk membaca dengan tepat sesuai dengan aturan tajwid dan fashohah, serta memperhatikan makharijul hurufnya, tempat keluarnya huruf di dalam kerongkongan, agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kegiatan dimulai sejak kelas satu untuk meningkatkan keislaman mereka, karena pada usia dini, proses belajar membaca Al-Qur'an lebih mudah karena lidah masih fleksibel. Metode pengajaran yang digunakan adalah As-syifa, dengan materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dimulai dari jilid 1 hingga 4, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran ghorib, tajwid, dan bacaan Al-Qur'an. Setiap peserta didik di TPQ diharuskan untuk menghafalkan surat-surat pendek dari Al-Fatihah hingga At-Takasur, sementara peserta didik di MDTU diharuskan untuk menghafalkan juz 30. Bahkan, beberapa peserta didik memilih untuk menghafal lebih dari juz 30. Dampak dari kegiatan tartil dan mengkaji Al-Qur'an di TPQ dan MDTU menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid. Tujuannya adalah agar semua peserta didik mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.

h. Kegiatan Infaq

Kegiatan infaq dilakukan oleh peserta didik, kegiatan tersebut dilakukan hanya untuk melatih anak untuk menyisihkan sebagian rezekinya. Ada peserta didik yang melakukan infaq setiap hari, ada pula yang melakukan infaq satu minggu sekali, tergantung orang tuanya. Uang infaq tersebut dikumpulkan setiap minggunya yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan berbagi disetiap hari jumat, dan disumbangkan ke panti asuhan. Untuk kegiatan berbagi di hari Jumat, sudah dijadwalkan oleh sekolah. Setiap hari Jumat satu kelas melakukan pembagian sembako untuk orang yang kurang mampu di sekitar sekolah. Misalkan kelas 1A dengan jumlah anak 27, maka sembako yang akan dibagikan berjumlah 27. Dan setiap peserta didik akan langsung ikut serta untuk membagikan kepada orang yang kurang mampu tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat peduli dengan sesama, dan agar peserta didik dapat lebih bersyukur dalam kehidupannya. Tujuan dari membiasakan peserta didik mengikuti Jumat sedekah yaitu agar semua peserta didik dapat belajar untuk menyisihkan uang jajannya untuk kegiatan sedekah dalam membantu orang-orang yang membutuhkan.

Diskusi

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang tercantum dalam alinea keempat UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi individu dan membentuk kepribadian serta karakter (Alimah et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan sebaiknya ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak di sekolah dasar. Menurut Kementerian Pendidikan, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar dan menengah, seperti religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, nasionalis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggungjawab, dan peduli sosial (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021). Berdasarkan analisis data, pendidikan karakter atau pengembangan karakter pada peserta didik terlihat sangat penting, terutama pada usia dini, khususnya di sekolah dasar. Kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan di sekolah dasar utamanya fokus pada pengembangan karakter religius. Dengan menanamkan karakter religius pada siswa, diharapkan mereka dapat menunjukkan perilaku yang baikbaik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pedoman perilaku berdasarkan pada nilai-nilai kebajikan, yang menjadi dasar untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak. Kebijakan ini mencakup semua aspek, sehingga tindakan yang bertentangan dengan norma atau aturan dapat mengakibatkan gangguan ketertiban dan dampak negatif pada kehidupan (Mumpuni, 2018). Implementasi pengembangan karakter religius di SD Islam Pelangi dilakukan melalui kegiatan rutin di TPQ dan MDTU. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SD Islam Pelangi mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diekspresikan melalui berbagai kegiatan seperti berbicara sopan, menyampaikan salam dengan berjabat tangan (termasuk mencium tangan guru), melaksanakan salat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan shalawat dan nama-nama baik Allah, membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan melakukan kegiatan infaq. Tujuan dari pengembangan karakter religius ini adalah agar siswa memiliki sikap dan perilaku positif. Dengan karakter yang baik, segala aktivitas mereka, mulai dari berbicara hingga berperilaku, terkait dengan nilai-nilai agama dan Tuhan.

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya dalam rangka pemulihan pendidikan (2022), yang melibatkan enam karakter utama yaitu iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat menginternalisasi karakter-karakter utama ini dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2023). Implementasi pengembangan karakter religius di SD Islam Pelangi sesuai dengan elemen pertama dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yaitu iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter memerlukan pertimbangan terhadap berbagai faktor seperti lingkungan yang

mendukung, contoh teladan yang baik, dan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, berbagai strategi digunakan untuk pendidikan karakter, disesuaikan dengan kategori usia atau aplikasi umum (Mumpuni, 2018). Strategi berdasarkan kategori umur pada penanaman karakter religius yang dilakukan di SD Islam Pelangi meliputi:

1. Mencontohkan dan melakukan pembiasaan di umur 1-7 tahun (masa kanak-kanak)

Guru mencontohkan dan melakukan pembiasaan pada peserta didik mulai dari kelas 1-6 atau usia 7-12 tahun. Peserta didik dibiasakan untuk bertutur kata yang sopan ketika di sekolah, mengucapkan salam dan berjabat tangan (mencium tangan) saat bertemu bapak/ibu, peserta didik diajari untuk melaksanakan salat dhuha, peserta didik dibiasakan untuk membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik diajari untuk menghafal asma'ul husna dan bacaan shalawat, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan materi supaya lebih cepat dalam memahami dan menghafalkan materi yang diajarkan, peserta didik dibiasakan untuk membaca al-qur'an ataupun surat-surat pendek setiap harinya, dan peserta didik dibiasakan untuk infaq setiap harinya.

2. Mengajarkan, memerintah, memaksa, dan hukuman di umur 7-14 tahun (masa pertumbuhan jiwa berfikir).

Guru mengajarkan, memerintah, memaksa, dan member hukuman kepada peserta didik yang tidak mau melakukan kewajibannya ketika di sekolah. Guru memberikan nasihat agar peserta didik mau melakukan kewajibannya ketika berada di sekolah. Agar peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya dan menjahui larangan yang tidak boleh dilakukan.

Religius ialah pengendalian diri saat akan berkomunikasi maupun berhubungan dengan Tuhan ataupun sesama makhluk hidup. Di dalam religius, karakter yang akan ditunjukkan meliputi: taat dalam menjalankan kewajiban sesuai agama, serta toleransi sesama umat beragama. Taat yang dimaksud yaitu melaksanakan segala perintah dan menjahui segala larangan Tuhan. Toleran yang dimaksud yaitu tindakan saling menghargai antar umat beragama. Contohnya, tidak menghambat agama lain saat beribadah, serta tidak memaksakan ajaran serta kepercayaan agama kita kepada umat agama lain. Dapat menjalani kehidupan yang rukun, walaupun adanya perbedaan dalam beragama (Mumpuni, 2018). Kegiatan religius yang dilaksanakan di SD Islam Pelangi dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik yaitu:

a. Kegiatan TPQ

Kegiatan TPQ merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan sekolah yang paket komplit. Dengan kata lain sekolah ingin peserta didik tidak hanya belajar mengenai materi umum saja, mereka juga diajarkan mengenai keagamaan melalui kegiatan TPQ tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 1-2. Dan setelah peserta didik dapat menyelesaikan atau lulus TPQ, maka mereka akan mendapatkan ijazah TPQ dan dilanjutkan

untuk mengikuti kegiatan MDTU. Dengan melalui pembiasaan di kelas TPQ, guru dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik. Contohnya dalam kegiatan TPQ ada kegiatan salat dhuha. Dari situ peserta didik dibiasakan untuk menjalankan kewajiban beribadah, apabila sudah terbiasa menjalankan ibadah atau salat sunnah, maka nantinya saat akan menjalankan ibadah atau salat wajib akan terasa ringan.

b. Kegiatan MDTU

Kegiatan MDTU merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh sekolah, setelah peserta didik telah menyelesaikan atau lulus dari kegiatan TPQ. Pada kegiatan MDTU, peserta didik akan lebih difokuskan untuk menambah hafalan surat pendek hingga dapat menghafal juz 30 atau juz amma. MDTU juga seperti TPQ, peserta didik yang telah menyelesaikan atau lulus MDTU maka akan mendapatkan ijazah tambahan yaitu ijazah MDTU. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 3-6. Di kegiatan MDTU, guru juga terus menanamkan dan membiasakan anak untuk lebih mendalami dan memahami agamanya. Misalnya dengan menambah hafalan surat-surat pendeknya. Dengan menghafal dan memahami isi bacaan yang ada dalam Al-qur'an, peserta didik akan lebih memahami cara untuk bertutur kata, dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Karakter Religius ialah suatu watak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Maka setiap tindakan, perkataan dan pikiran selalu berlandaskan nilai ketuhanan dan anjuran agamanya. Religius ialah kepribadian manusia yang hubungannya dengan Tuhan nya yang ditunjukkan pada perkataan, pikiran dan tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Sifat religius ialah watak seseorang yang sesuai ajaran agama. Ketika bersikap, berkata serta perbuatan selalu berpedoman pada agama. Meliputi: taat dalam melakukan perintah Tuhan serta menjauhi apa yang dilarang Nya (Sukarto & Fitriana, 2023). Sesuai dengan penjelasan mengenai kegiatan TPQ dan MDTU, maka penanaman karakter religius pada peserta didik sesuai dengan ajaran yang dianut yaitu ajaran agama islam. Dengan itu, peserta didik akan bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran agamanya yaitu agama islam. Penanaman karakter religius yang dilakukan di SD Islam Pelangi, akan berdampak positif bagi peserta didik di kehidupan sehari-harinya, dan peserta didik juga akan selalu melibatkan Allah saat akan bertutur kata serta dalam berperilaku dengan orang lain. Dampak dari kegiatan penanaman karakter religius di SD Islam Pelangi sebagai berikut: a) Bertutur kata dengan sopan, b) Mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), c) Salat Dhuha, d) Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran, e) Shalawat dan Asmaul Husna, f) Klasikal Materi, g) Tartil Al-Qur'an, h) Kegiatan Infaq.

Efek dari kegiatan TPQ dan MDTU sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan. SD Islam Pelangi menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mendekati diri kepada Tuhan dan diharapkan dapat memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik, sehingga karakter tersebut dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, pelajar Indonesia yang memiliki iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah mereka yang menunjukkan perilaku baik dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Mereka memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen utama dalam iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak dalam bermasyarakat (Azizah et al., 2023). Hasil analisis data pada penelitian ini juga relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan penanaman karakter religius memiliki dampak positif bagi kehidupan sehari-hari. Dampak ataupun manfaat yang bisa dirasakan oleh peserta didik yaitu: terbiasa dalam menjalankan kewajiban beribadah, dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek, dapat bertutur kata dengan sopan, dapat berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, menumbuhkan rasa kepedulian pada diri peserta didik dengan cara berbagi, menumbuhkan rasa bersyukur pada diri peserta didik, dan mengajarkan peserta didik agar senantiasa mengingat Allah dan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembiasaan kegiatan penanaman karakter religius yang dilaksanakan di SD Islam Pelangi dengan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kegiatan TPQ dan MDTU. Pembiasaan-pembiasaan karakter religius yang diterapkan di SD Islam Pelangi sebagai berikut: a) Mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), b) Salat Dhuha, c) Berdoa Sebelum dan Setelah Pembelajaran, d) Shalawat dan Asmaul Husna, e) Klasikal Materi, f) Tartil Al-Qur'an, g) Kegiatan Infaq. Dampak dari kegiatan penanaman karakter religius di SD Islam Pelangi sebagai berikut: a) Peserta didik dapat bertutur kata dengan sopan, b) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan mencium tangan orang yang lebih tua, c) Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan surat-surat pendek hingga Al-quran dengan benar sesuai dengan tajwid, d) Peserta didik terbiasa untuk melakukan salat sunnah dan salat wajib di kehidupan sehari-harinya, e) Peserta

didik diajarkan untuk memiliki kepedulian antar sesama manusia dengan cara berbagi, f) Peserta didik menjadi lebih mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah, g) Serta peserta didik dapat senantiasa mengingat Allah dan Rasulullah di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Kami mengapresiasi Kepala SD Islam Pelangi, para guru, dan peserta didik atas partisipasi mereka yang sangat berarti dalam penelitian ini. Saya juga ingin menghormati para dosen dan praktisi pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi atas masukan dan saran yang berharga dalam kelancaran penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Alimah, R., Ngatman, & Hidayah, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 9–25.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>
- Azizah, I. P., Ridwan, N. N. P., Rohayati, U., & Marini, A. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yme Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 839–852.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (pp. 10–32). Deepublish.
- Rosita, T., Triputra, D. R., Suniarsih, D., & Setiabudi, U. M. (2023). Pengaruh Karakter Disiplin dan Religius terhadap Hafalan Al-Qur ' an Peserta Didik SD Kuttub Imam Syafi ' i Brebes Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Karakter disiplin , religius dan h. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 191–220.
- Saadah, L., Setiyoko, D. T., & Mumpuni, A. (2020). Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.30595/v1i2.8506>

Satria, R. (2022). *Projek Penguatan*. In *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 334). Penerbit Alfabeta.

Sukarto, S., & Fitriana, M. A. (2023). Penanaman Karakter Religius di Sekolah Dasar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 478–480. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5419>